

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian suatu negara dapat menjadi tolak ukur kehidupan bangsanya yang makmur dan sejahtera. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya. Perekonomian Indonesia merupakan usaha bersama, yang menggambarkan demokrasi ekonomi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai kemakmuran bangsa. Dari pemahaman dan keinginan yang kuat untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya, tumbuhlah koperasi yang berasal dari kalangan rakyat ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang semakin memuncak pada Abad ke-20. Menurut undang-undang RI No.25 Tahun 1992 Bab I Pasal 1, tentang perkoperasian dimana koperasi didefinisikan sebagai :

“Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Pengertian koperasi disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara juga telah mencerminkan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Norma dan kaidah tersebut dalam undang-undang RI No.25 Tahun 1992 Bab III Pasal 4 lebih tegas dijelaskan dalam fungsi dan peran koperasi Indonesia sebagai:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan pada masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Untuk mewujudkan harapan dan tujuan koperasi, maka dalam melakukan usahanya koperasi harus dapat mengembangkan dan memperluas skala usahanya sehingga dapat menggali dan mengelola seluruh sumber-sumber yang tersedia di wilayah kerjanya. Kehadiran koperasi dalam berbagai usaha diharapkan dapat menghimpun segala aspirasi dari anggota sehingga dapat terwujud suatu kemandirian. Salah satu tugas koperasi ialah dapat meningkatkan kemampuan ekonomi rumah tangga anggotanya dengan cara memberikan pelayanan yang nyata sesuai dengan kebutuhan anggotanya.

Dalam jurnal “Administrasi Bisnis” yang ditulis oleh Sam’un Jaja Raharja (2013) menyatakan bahwa “Tujuan strategi bersaing untuk suatu unit bisnis dalam sebuah industri adalah menemukan posisi dalam industri tersebut dimana perusahaan dapat melindungi diri sendiri dengan sebaik-baiknya terhadap tekanan

(gaya) persaingan atau dapat mempengaruhi tekanan tersebut secara positif. Pengetahuan tentang sumber-sumber yang mendasari tekanan persaingan ini memperlihatkan kekuatan dan kelemahan perusahaan, menghidupkan posisi, menegaskan bidang-bidang mana yang dapat menghasilkan manfaat terbesar, peluang dan ancaman.

Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie (KPPKW) Kabupaten Tasikmalaya merupakan koperasi yang berdiri sejalan dengan masa perjuangan bangsa dalam mengisi Kemerdekaan Proklamasi 17 Agustus 1945. Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie didirikan oleh para mantan pekerja perkebunan karet dan teh milik pengusaha berkebangsaan Jerman pada Tanggal 2 Mei 1952 berkedudukan di Kampung Wangunwatie yang pada saat itu Desa Cibat (sekarang Desa Sukawangun) Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, KPPK Wangunwatie menjalankan unit-unit usaha pelayanan dalam kegiatannya. Keberadaan unit-unit usaha ini diharapkan dapat membantu peningkatan usaha anggota serta mempermudah dalam memenuhi kebutuhannya. Unit usaha yang dimiliki KPPK Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 2 unit, yaitu :

1. Unit Usaha Produksi Karet
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

Menurut undang-undang RI No.25 Tahun 1992 Bab IV Pasal 16 disebutkan, **“Jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya”**. Berdasarkan kegiatan ekonomi anggotanya, anggota KPPK Wangunwatie dapat disebut sebagai pekerja, oleh karena itu KPPK

Wangunwatie Kabupaten Tasikmalaya masuk dalam kategori Koperasi Produksi. Dimana jumlah anggota koperasi pada tahun 2017 sebanyak 148 orang, dan pekerja sebanyak 217 orang yang terdiri dari pekerja tetap, harian tetap, harian tidak tetap kebun sendiri, harian tidak tetap karet rakyat, dan harian tidak tetap tanah koperasi.

Kegiatan Unit Usaha Produksi Karet KPPK Wangunwatie yang melakukan kegiatan penyiapan Lateks, pengolahan karet, dan memasarkan karet. Adapun aktivitas yang dilakukan unit produksi karet yaitu sebagai berikut:

1. Mengusahakan kebun karet serta pertanian tahunan lainnya
2. Pengolahan hasil produksi perkebunan dan pertanian
3. Penjualan hasil produksi perkebunan dan pertanian
4. Kemitraan dengan pemerintah, BUMN/BUMS dan Koperasi lainnya, Kemitraan Karet Rakyat.

Namun tidak dipungkiri banyak ancaman dan tantangan yang harus dihadapi Koperasi dalam memberikan pelayanan kepada anggota ataupun kepada iamitra, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku karet diantaranya persoalan jumlah persediaan karet yang tidak menentu. Produktivitas karet yang dihasilkan oleh perkebunan koperasi berfluktuatif tiap bulannya, adapun produktivias perkebunan karet dari tahun 2013 sampai pada tahun 2017 akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tahun	Produktivitas (Kg)	Pertumbuhan (%)
2013	159.054	-
2014	165.522	4,07
2015	143.671	-13,20
2016	137.617	-4,21
2017	123.697	-10,12

Adapun contoh pencatatan laporan penjualan produksi yang dilakukan oleh pengurus, seperti gambar tersebut:

Gambar 1.1 Penjualan produksi karet KPPK Wangunwatie bulan Juni 2018
Sumber: Pengurus KPPK Wangunwatie

Dapat dilihat bahwa pencatatan dilakukan dengan manual sehingga dapat menimbulkan kesalahan yang besar pada pencatatan hasil penjualan tersebut. Begitu juga dengan buku anggota yang ada pada pengurus koperasi serta absensi kehadiran para anggota masih dilakukan dengan pencatatan dibuku saja.

Sumber: Pengurus KPPK Wangunwatie

[illegible]

Dari tabel dan gambar hasil pencatatan produktivitas, penjualan karet, absensi anggota, serta buku anggota diatas, dapat dikatakan bahwa koperasi kurang memperhatikan kecepatan dalam mengolah serta mendapatkan laporan dari hasil produksi karena pancatatan yang dilakukan masih dalam manual mulai

dari pencatatan bahan baku yang ada di pabrik pengolahan sehingga membuat pengurus tidak dapat langsung mengetahui kekurangan atau kesalahan dari data yang ada. Kondisi ini dapat menjadi masalah untuk koperasi karena akan mengakibatkan koperasi serta anggotanya semakin terancam dan dalam hal ini koperasi harus mampu mengambil keputusan yang jelas dan tepat untuk meningkatkan produktivitasnya. Sehingga KPPK Wangunwatie membutuhkan sistem informasi yang jelas untuk menjadi bahan pertimbangan koperasi mengambil setiap keputusan. Dengan adanya sistem informasi yang jelas dalam koperasi tersebut diharapkan koperasi mampu mengambil keputusan-keputusan untuk peningkatan pada koperasi. Sistem informasi sangat penting dalam pengambilan keputusan karena dalam sistem informasi akan dijelaskan tentang seluruh yang bersangkutan dengan produktivitas KPPK Wangunwatie. Dalam hal ini pun anggota masih sulit untuk mendapatkan informasi karena harus meminta langsung kepada pengurus dan mencari data ataupun informasi yang diinginkan oleh anggota.

Pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang jelas, merupakan sarana yang sangat dibutuhkan saat ini pada berbagai jenis usaha khususnya koperasi, karena informasi harus mampu disajikan dalam waktu yang cepat dan akurat. Informasi yang mampu disajikan dengan cepat dan akurat mampu menghasilkan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Pengolahan data secara terkomputerisasi juga mampu membantu dalam mengetahui pendapatan bahan baku(Lateks) dari setiap periode tertentu(hari, bulan, dan tahun). Dengan keuntungan-keuntungan yang disebabkan oleh pengolahan data secara

terkomputerisasi tersebut, mampu mempermudah pengurus koperasi dalam menentukan tindakan(keputusan) apa yang harus dilakukan kedepannya nanti dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk memperlancar dan meningkatkan produksi KPPK Wangunwatie.

Namun teknologi ini masih tergolong asing oleh koperasi, selain itu sistem informasi juga butuh pembelajaran khusus untuk menguasainya. Kendati demikian sistem informasi menawarkan berbagai kemudahan diantaranya, interaksi data, kemudahan menyimpan dan pengambilan data dan keamanan data terjamin.

Seiring dengan berkembangnya sistem informasi saat ini, banyak sistem informasi pada organisasi yang ingin mencapai tahap sistem informasi secara cepat, relevan dan akurat. Pesatnya pertumbuhan ilmu pengetahuan teknologi khususnya di bidang komputer pada setiap aspek kehidupan yang menghasilkan penggabungan sistem informasi antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang saat ini mudah untuk diakses tanpa adanya batasan waktu dan jarak. Model sistem informasi ikut terpengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan teknologi tersebut, terlebihnya dengan pesatnya pertumbuhan pengguna sistem informasi di berbagai belahan dunia khususnya negara berkembang.

Sehingga koperasi membutuhkan suatu sistem yang berkaitan dengan sistem informasi bahan baku yang sesuai dengan teori yang ada. Hal ini menunjukkan berarti perlunya model sistem informasi agar dapat membantu

koperasi dalam hal pengambilan keputusan secara efektif dan efisien upaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap anggota koperasi.

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan Model Database Sistem Informasi di koperasi yang diberi dengan judul, **“Desain Sistem Informasi Bahan Baku dalam Upaya Pengambilan Keputusan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan dalam latar belakang tentang pemanfaatan kecanggihan alat elektronik di era saat ini, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang dialami adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi yang digunakan saat ini pada KPPKW Kab.Tasikmalaya?
2. Bagaimana kebutuhan informasi bahan baku untuk menunjang pengambilan keputusan di KPPKW Kab.Tasikmalaya?
3. Bagaimana manfaat pengembangan sistem informasi bahan baku yang dilakukan pada KPPKW Kab.Tasikmalaya?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang optimal dan pengendalian bahan baku yang efektif dengan Sistem Informasi.

2. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada idenifikasi masalah, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui sistem informasi yang digunakan pada saat ini di KPPKW Kab.Tasikmalaya.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan informasi bahan baku untuk menunjang pengambilan keputusan di KPPKW Kab.Tasikmalaya.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana manfaat pengembangan sistem informasi bahan baku yang dilakukan pada KPPKW Kab.Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan, baik secara praktis maupun teoritis sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi permasalahan yang sama dan diharapkan berguna bagi :

1. Bagi Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie, dapat menjadi salah satu bahan referensi atau masukan dan pertimbangan dalam melakukan pengendalian bahan baku dengan sistem informasi guna memenuhi kebutuhan proses pengambilan keputusan koperasi dengan efektif dan efisien.
2. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk menyelesaikan study jenjang strata satu serta untuk menambah wawasan pengetahuan baik praktis maupun teoritis dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti lain, sebagai salah satu bahan referensi yang dapat menambah informasi dan sumbangan pemikiran untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem informasi bahan baku.

1.5. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Produksi Perkebunan Karet Wangunwatie yang berlokasi di Jl. Wangunwati RT.005 RW.002 Desa Sukawangun Kecamatan Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.

